

Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas (Literature Review) Bernadeta Lintang Hardy ^{1*} , Sutopo Patria Jati ² , Yuliani Setyaningsih ²	1-11
Dukungan Sosial dan Stress Reduction pada Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19: Studi Pendekatan Literature Review Hery Setiawan ^{1*} , Hadi Pratomo ² , Ikrimah Nafilata ³ , Roma Yuliana ⁴	12-19
Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas Putri Maulidiyah ^{1*} , Ratih Kurniasari ²	20-23
Analisis Perilaku dan Kebutuhan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Remaja di Kota Makassar Muliani Ratnaningsih ^{1*} , Muhammad Rustam ² , Munadhir ¹ , Hajra ¹	24-39
Tantangan dan Dukungan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Inda Wulansari ^{1*} , Cahya Tri Purnami ¹ , Agung Budi Prasetyo ²	40-48
Analisis Penemuan Kasus Tuberkulosis Dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Sebelum Covid-19 (2019) Dengan Saat Covid-19 (2020) di Balkesmas Wilayah Semarang Anandya Serviana Putri ^{1*} , Sri Handayani S.KM, M.Kes ²	49-65
Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City Respati Wulandari ¹ , Aprianti ^{1*} , Dwi Eko Waluyo ²	66-73
Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik Evina Widianawati ^{1*} , Oki Setiono ² , Widya Ratna Wulan ³ , Fitriana Wulandari ⁴	74-80
Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi Peer educator Meliantha Asmarani Kusumawardani ^{1*} , Syamsulhuda Budi Musthofa ² , Antono Suryoputro ³	81-89
Perbedaan Mental Health Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis Strenght And Difficulties Questionnaire (SDQ) di Kota Semarang Nor Amalia Muthoharoh ^{1*} , Vilda Ana Veria Setyawati ² , Aprianti ³ , Fitriana Dewi Puspita Anggraini ⁴	90-96
Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran BPJS Kesehatan Pada Pedagang Pasar Bulu Semarang di Era Pandemi Agnes Oktavi Maharani ¹ , Ririn Nurmandhani ^{1*} , Agus Perry Kusuma ¹ , Muhammad Iqbal ¹	97-103
Strategi Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family Jakarta Utara Yulius Bria ^{1*} , Iman Basriman ² , Ninin Gusdini ³	104-112
Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Pada Era Globalisasi di Klinik Utama "X" Kota Semarang F.X. Sulistiyanto W.S. ^{1*} , A. Barry Anggoro ² , Erwin Indriyanti ³	113-120
Hambatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19 Mita Praba Kinanti ^{1*} , Risma Nur Hakiki ² , Yolanda Handayani, M.K.M. ³	121-131
Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Pelayanan di Rumah Sakit Indah Mutiara Puspitas Sari ¹	132-138
Hubungan Literasi TB Dengan Stigma Tuberkulosis Masyarakat di Kelurahan Pekunden Semarang Yusthin M. Manglapy ^{1*} , Tiara Fani ² , Lice Sabata ³ , Dani Miarso ⁴	139-147
Analisis Pendekatan Perilaku Organisasi Dalam Kendali Mutu dan Kendali Biaya Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit (RS) Swasta X Kota Semarang Indah Mutiara Puspitas Sari ¹ , Sutopo Patria Jati ² , Septo Pawelas Arso ³	148-163
Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang Arif Kurniadi ^{1*} , Agus Perry Kusuma ² , Jaka Prasetya ³ , Dyah Ernawati ⁴	164-171
Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: Literatur Review Riza Triasfitri ¹ , Lice Sabata ^{2*}	172-178
Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan BRSUD Tabanan Putu Chrisdayanti Suada Putri ^{1*} , Luh Yulia Adiningsih ² , I B Putra Mahardika ³	179-185
Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Pada Kantin di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 Indah Nofita ^{1*} , Mustakim ²	186-194
Pengaruh Penyuluhan dan Sweeping Door to Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi Masyudi ^{1*} , T. M. Rafsanjani ² , Husna ³ , Evi dewi Yani ⁴ , Susanti ⁵ , Yusrawati ⁶ , Muhammad Ridhwan ⁷	195-205
Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Evi Dewi Yani ¹ , Nurul Maulina ¹ , T.M. Rafsanjani ^{1*}	206-214
Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta Nopita Cahyaningrum ^{1*} , Rahaju Muljo Wulandari ¹	215-226
Hubungan Beberapa Indikator PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar Riski Muhammad ¹ , Burhanuddin Syam ¹ , T.M. Rafsanjani ^{1*}	227-235

Volume 22, Nomor 1, April 2023

Ketua Redaksi

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Editorial

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

Admin

Lice Sabata, SKM

IT

Oki Setiono, M.Kom

Layout

Puput Nur Fajri, SKM

Reviewer

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarakah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningsih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Alamat Redaksi

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : visikes@fkes.dinus.ac.id

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

Visikes Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

Penerapan Teori *Planned Behavior* Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi *Peer educator*

Melianta Asmarani Kusumawardani^{1*}, Syamsulhuda Budi Musthofa², Antono Suryoputro³

^{1*,2,3}Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

Dikirim : 30-03-2023
Diterima : 03-04-2023
Direvisi : 11-04-2023

ABSTRACT

The problem of street children is still a social problem that must be addressed today, including reproductive health issues. However, the efforts that have been made by the government are still not successful, so it needs innovation to provide reproductive health education to street children. One program that is worth trying is peer education. This study aims to determine the factors that influence the intention to become a peer educator of street youth in Semarang City. This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The population was 150 street children under the auspices of an NGO partnering with the Department of Social Service. The sampling techniques were purposive sampling. The sample was 91 respondents. The result showed that 49% of street youth that has the intention to be peer educator was influenced by attitude (p -value = 0,000), subjective norm consisting of parents (p -value = 0,005), friend (p -value = 0,021), NGO companion (p -value = 0,001), perceived control behavior (p -value = 0,000). It is hoped that government, especially the Department of Social Service and NGOs can provide and facilitate a supportive environment for the street youth to have the opportunity to improve their quality of life through peer educators by fulfilling basic needs first before preparing for further matters.

Keywords: Theory of Planned Behavior, Steet Youth, Peer educator

**Corresponding Author: melianthaa@gmail.com*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial di Indonesia sudah menjadi sebuah masalah tahunan yang belum terselesaikan. Salah satunya adalah permasalahan anak jalanan dimana masih terdapat 14% anak di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional.(1) Kondisi tersebut menandakan masih banyak keluarga di Indonesia yang hidup dalam keterbatasan, salah satunya keterbatasan ekonomi yang berdampak pada kemungkinan untuk melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari, tak terkecuali dengan melibatkan anak mereka untuk turun ke jalan untuk ikut mencari pundi-pundi penghasilan ataupun atas dasa kemauan anak sendiri karena sudah diacuhkan oleh keluarga.(2) Di Indonesia, proporsi anak jalanan pada usia 5-18 tahun menurut Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada tahun 2019 terdapat sebanyak 8.320 anak.(3)

Anak jalanan yang menginjak usia remaja juga mengalami masa perkembangan kematangan secara fisik dan mental yang sama dengan remaja

pada umumnya. Tetapi, pada masa perkembangan remaja ini apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka dapat menyebabkan permasalahan yang menjurus pada perilaku negatif atau perilaku menyimpang pada remaja. Salah satu permasalahan yang erat dalam remaja jalanan adalah masalah seksualitas.(4,5) Menurut Setyadani (2013), rata-rata anak jalanan di Kota Semarang sudah mengenal dan melakukan hubungan seksual sejak berusia 14-16 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh nafsu yang timbul, rasa penasaran, dan keingintahuan yang tinggi akibat pernah mendengar cerita teman, pernah melihat orang lain melakukan hubungan seksual, pernah melihat film porno, dll.(6)

Pemerintah Kota Semarang khususnya Dinas Sosial Kota Semarang telah berupaya untuk menangani permasalahan tersebut dengan secara aktif menyeleksi keluarga anak jalanan yang masih dapat dibina dan anak jalanan yang harus ditampung untuk dibawa ke penampungan untuk diberikan pembinaan dan pelatihan dengan bantuan kerjasama dari LSM setempat, salah satunya dengan membentuk rumah singgah yang diberi nama Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA). Selain itu, Dinas Sosial bekerjasama dengan beberapa Dinas setempat untuk memberikan pelatihan juga pembinaan agar menciptakan anak-anak yang berkualitas. Namun, upaya yang dilakukan oleh pemerintah masih belum bisa dianggap berhasil, khususnya pada permasalahan Kesehatan reproduksi. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak jalanan.

Peer educator atau pendidik sebaya adalah proses komunikasi, pemberian informasi dan edukasi melalui dan untuk sebaya. *Peer educator* cenderung dinilai efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di remaja, karena remaja cenderung bercerita mengenai masalah-masalah yang dialaminya termasuk masalah seksual kepada teman sebayanya.(7) Keefektifan metode *peer educator* telah dibuktikan di berbagai komunitas seperti sekolah, LSM, maupun PKPR, namun tentunya terdapat perbedaan mendasar jika metode ini diaplikasikan pada anak jalanan.

Fishben dan Ajzen pada Teori *Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kehendak atau niat seseorang. Sedangkan niat dipengaruhi oleh tiga faktor yang utama yaitu sikap yang terwujud dalam hasil evaluasi individu tentang suatu perilaku, norma subjektif yang terwujud dalam dukungan yang diberikan dari orang-orang yang dianggap penting seperti orang tua, teman, dan pendamping, dan *perceived control behavior* yang terwujud dalam kepercayaan diri individu dalam melakukan suatu perilaku.(8)

Kurangnya literasi terkait metode pembentukan metode *peer educator* pada anak jalanan ini menyebabkan pengaplikasian menjadi terhambat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat menjadi *peer educator* pada remaja jalanan di Kota Semarang dengan menggunakan tiga prediktor yang ada dalam Teori *Planned Behavior*, yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived control behavior*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian dilakukan di Kota Semarang dengan populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak jalanan yang berada di bawah naungan LSM yang bermitra dengan Dinas Sosial Kota Semarang sebanyak 150. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria inklusi responden merupakan remaja berusia 10-17 tahun dan responden merupakan salah satu anak dampingan dari LSM Yayasan Emas Indonesia, Komunitas Harapan, Rumpin Bangjo, dan Anantaka. Dari hasil kriteria inklusi tersebut didapatkan jumlah sampel 91 anak. Teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dengan pernyataan tertutup. Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap, norma subjektif (dukungan teman, dukungan orang tua, dukungan pendamping), *perceived control behavior*, dan niat remaja untuk menjadi *peer educator*. Analisis yang dipakai yaitu uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependent dan independent, yang mana jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Penelitian ini telah lulus uji etik penelitian dari Universitas

Diponegoro dengan nomor etik No: 76/EA/KEPK-FKM/2022.

HASIL

RESPONDEN DATA

Responden dalam penelitian ini berjumlah 91 orang, dimana karakteristik responden tertulis dalam tabel 1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa mayoritas responden dengan rentang usia terbesar antara 10-13 tahun sebesar 61,5%, dengan jenjang pendidikan mayoritas berada di tingkat dasar yaitu sebesar 93,4%, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 60,4%, dan sebagian besar responden sedang tidak bekerja (44%). Selain itu, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap positif tentang menjadi *peer educator* lebih banyak yaitu sebesar 52,7%, sebagian besar responden juga mendapatkan dukungan dari orang-orang yang dianggap penting disekitarnya seperti orang tua (52,7%), teman (63,7%), dan pendamping 60,4%. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa dirinya mampu untuk menjadi *peer educator* (56%), dan berniat untuk menjadi *peer educator* (53,8%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia	10-13	56	61.5
	14-18	35	38.5
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	39.6
	Perempuan	55	60.4
Pendidikan	Tingkat Dasar	85	93.4
	Tingkat Lanjut	6	6.6
Pekerjaan	Pengemis	11	12.1
	Pengamen	23	25.3
	Serabutan	17	18.7
	Tidak Bekerja	40	44.0
Sikap	Positif	48	52,7
	Negatif	43	47,3
Dukungan Orang Tua	Mendukung	48	52,7
	Kurang Mendukung	43	47,3
Dukungan Teman	Mendukung	58	63,7
	Kurang Mendukung	33	36,3

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dukungan Pendamping	Mendukung	55	60,4
	Kurang Mendukung	36	39,6
<i>Perceived Control Behavior</i>	Mampu	51	56
	Tidak Mampu	40	44
Niat	Berniat	49	53,8
	Kurang Berniat	42	46,2

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat Niat Remaja Dalam Menjadi *Peer educator*

Variabel	Niat		P-value	OR (CI 95%)
	Berniat f %	Kurang Berniat f %		
Sikap				
Positif	40 83,3	8 16,7	0,000	18,889 (6,568-54,326)
Negatif	9 20,9	34 79,1		
Dukungan Orang Tua				
Mendukung	33 68,8	15 31,3	0,005	3,713 (1,557-8,851)
Kurang Mendukung	16 37,2	27 62,8		
Dukungan Teman				
Mendukung	37 63,8	21 36,2	0,021	3,083 (1,268-7,499)
Kurang Mendukung	12 36,4	21 63,6		
Dukungan Pendamping				
Mendukung	38 69,1	17 30,9	0,001	5,080 (2,043-12,634)
Kurang Mendukung	11 30,6	25 69,4		
<i>Perceived Control Behavior</i>				
Mampu	37 72,5	14 27,5	0,000	6,167 (2,472-15,383)
Tidak Mampu	12 30	28 70		

HASIL PENGUKURAN

Berdasarkan tabel 2, diketahui jika responden yang berniat menjadi *peer educator* lebih banyak pada responden yang memiliki sifat positif memiliki niat yang baik dalam menjadi *peer educator* sebanyak 83,3%, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap menjadi *peer educator* dengan niat menjadi *peer educator* dengan p-value 0,000. Selanjutnya responden dengan niat menjadi *peer educator* lebih banyak pada responden yang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk menjadi *peer educator* yaitu sebanyak 68,8%, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dalam menjadi *peer educator* dengan niat menjadi *peer educator* dengan p-value 0,005.

Responden dengan niat menjadi *peer educator* yang tinggi juga terlihat pada responden yang mendapatkan dukungan dari teman untuk menjadi *peer educator* sebanyak 72,5%, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman dalam menjadi *peer educator* dengan niat menjadi *peer educator* dengan p-value 0,003. Sebaliknya, responden yang tidak berniat menjadi *peer educator* lebih banyak terlihat pada responden yang kurang mendapatkan dukungan dari pendamping untuk menjadi *peer educator* sebanyak 69,4%, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pendamping dalam menjadi *peer educator* dengan niat menjadi *peer educator* dengan p-value 0,001. Niat menjadi *peer educator* juga terlihat pada

responden yang memiliki perceived control behavior yang baik yaitu sebanyak 72,5%, secara statistic terdapat hubungan yang signifikan antara perceived control behavior dengan niat menjadi *peer educator* dengan p-value 0,000.

PEMBAHASAN

Permasalahan anak jalanan khususnya permasalahan seksual masih belum terselesaikan. Salah satu penyebab permasalahan ini karena kurangnya informasi yang diterima oleh anak jalanan mengenai kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan.(9) *Peer Education* dianggap sebagai metode edukasi berbasis teman sebaya yang efektif untuk memberikan edukasi dan metode pencegahan yang efektif di kalangan remaja karena remaja lebih merasa nyaman membicarakan hal yang sensitif termasuk permasalahan seksual yang dialaminya kepada teman sebaya daripada membicarakannya dengan orang dewasa seperti orang tua dan guru.(7)

Metode *Peer Education* sejatinya layak dicoba untuk diaplikasikan dalam lingkungan anak jalanan. Namun dalam menjadi *Peer educator*, seseorang harus bisa memenuhi kriteria untuk menjadi seorang *Peer educator*. Kondisi lingkungan dimana anak jalanan tinggal tidak bisa disamakan dengan kondisi dimana anak-anak yang tinggal dalam keadaan yang normal dengan dibekali pendidikan sedari dini. Banyak anak jalanan yang masih kurang mendapatkan informasi, salah satunya terkait kesehatan. Sehingga kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi *Peer educator* pun dianggap akan berbeda dengan *Peer educator* yang telah diterapkan di berbagai kelompok sebelumnya.

Pemahaman dan penjelasan niat untuk menjadi *Peer educator* pada anak jalanan ternyata

terhambat karena kurangnya perspektif teoritis mengenai hal tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan teori *planned of behavior* yang digunakan sebagai acuan dalam menilai niat seseorang. Teori *planned behavior* dipilih sebagai kerangka teori dalam penelitian ini karena teori tersebut telah berhasil dapat memahami perilaku seseorang yang mana perilaku tersebut timbul dari sebuah niat yang ada dalam diri seseorang. Niat sendiri dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan perceived control behavior (persepsi kontrol perilaku).(8,10) Sehingga ketiga variabel dari teori Ajzen ini dianggap berkontribusi pada niat remaja jalanan dalam menjadi *Peer educator*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sikap, norma subjektif, dan perceived behavior control memiliki hubungan yang signifikan terhadap niat remaja jalanan dalam menjadi *peer educator*. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis dan mendukung bahwa komponen utama yang tertulis dalam Teori Planned Behavior memiliki pengaruh terhadap niat.

Pengaruh sikap terhadap niat menjadi *peer educator*

Sikap merupakan sesuatu yang diyakini oleh responden tentang pentingnya *peer educator* dalam lingkungan sebayanya. Sikap seseorang merupakan proyeksi dari informasi dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut hasil penelitian, mayoritas responden yang memiliki niat untuk menjadi *peer educator* memiliki sikap yang positif mengenai *peer educator*. Dalam penelitian ini sikap mengacu pada keyakinan responden dalam pentingnya membantu temannya dan merasa nyaman saat berada dan berkumpul bersama teman-temannya.

Dengan demikian, responden yang memiliki sikap positif dalam menjadi *peer educator* yang tinggi dapat mempengaruhi niat responden untuk menjadi *peer educator*. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu prediktor yang membangun niat seseorang, yang mana temuan sebelumnya juga menggunakan teori TPB. Pada penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa intensi dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dipengaruhi oleh sikap responden yang memiliki keyakinan dan memandang bahwa PHBS adalah suatu hal yang sangat penting.(11) Pada penelitian lain juga mendapatkan hasil serupa dimana responden yang memiliki sikap positif dalam menjadi seorang volunteer maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap niat responden dalam menjadi volunteer.(12)

Pengaruh norma subjektif terhadap niat menjadi *peer educator*

a. Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal oleh individu serta tempat pertama bagi individu mendapatkan pengalaman berinteraksi. Keluarga memiliki fungsi edukasi dan dukungan emosi untuk setiap anak mereka. Sehingga orang tua memiliki peran yang berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh seorang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara dukungan orang tua dengan niat remaja jalanan dalam menjadi *peer educator*. Dalam penelitian ini dukungan orang tua mengacu pada bagaimana orang tua responden memberi dukungan berupa izin mengikuti kegiatan dari LSM, kepercayaan orang tua terhadap responden,

dan peran orang tua dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang cenderung mendapatkan dukungan dari orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi niat untuk menjadi *peer educator*. Temuan ini sesuai dengan penelitian Susanti dan Nisa dimana mahasiswi yang mendapatkan dukungan dari orang tua lebih pereluang untuk menjadi relawan Covid-19.(13) Penelitian dari Nugroho, et al juga menjelaskan bahwa minat menjadi relawan timbul karena salah satunya mendapat dukungan dari keluarga dan membuat relawan menjadi terdorong untuk melakukan kegiatan.(14)

b. Dukungan Teman

Selain orang tua, niat juga dapat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh teman. Dalam kelompok teman sebaya, teman sebaya memiliki pengaruh bagi kelompoknya baik dalam hal positif maupun negatif. Suatu bentuk perilaku yang diadopsi pada kelompok teman sebaya dan memiliki konformitas tinggi, maka perilaku tersebut sangat berpeluang untuk diikuti pada kelompoknya.(15) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara dukungan teman dengan niat remaja jalanan dalam menjadi *peer educator*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhadiatullah dan Sinulingga dimana salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menjadi relawan adalah adanya dukungan dari teman.(17) Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Risma dan Budiarti dimana minat untuk menjadi relawan

timbul karena adanya dorongan dari teman.(17) Dalam penelitian ini, dukungan teman mengacu pada perasaan dibutuhkan dan dipercaya oleh teman sebaya responden. Sehingga responden akan mempertimbangkan untuk menjadi *peer educator* melalui bagaimana teman disekitarnya mengharapkan responden untuk menjadi *peer educator*.

- c. Dukungan Pendamping
Norma subjektif dijelaskan sebagai suatu norma yang dianut oleh seseorang, dimana dorongan dari orang-orang terdekat atau yang dianggap penting dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Di dalam penelitian ini responden memiliki pendamping dari LSM sebagai seseorang yang dianggap berpengaruh dalam kelangsungan kegiatan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara dukungan pendamping dengan niat remaja jalanan dalam menjadi *peer educator*. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya, dimana dijelaskan bahwa peningkatan intensi PHBS pada masyarakat disebabkan oleh didapatkannya dukungan sosial yang tinggi.(11) Begitu juga dengan penelitian Iqbal dan Nu'man yang mendapatkan hasil dimana jika norma subjektif memiliki hubungan positif terhadap intensi menjadi relawan bencana.(18) Sehingga, dapat disimpulkan jika responden meyakini bahwa keinginannya menjadi *peer educator* didukung oleh orang-orang disekitarnya, salah satunya pendamping, maka intensinya akan semakin tinggi.

Pengaruh *Perceived Control Behavior* (PCB) terhadap niat menjadi *peer educator*

Perceived control behavior atau disebut juga kontrol perilaku adalah kepercayaan diri yang timbul dalam diri seseorang mengenai kemudahan atau pun kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara PCB dengan niat remaja jalanan dalam menjadi *peer educator*. Seseorang yang merasa mampu menghadapi risiko ketika memutuskan menjalankan sebuah perilaku dapat mempengaruhi niat seorang individu dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu.(19) Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung teori tersebut, dijelaskan bahwa PCB berpengaruh dalam pembentukan niat seseorang dimana responden sudah mempertimbangkan kesulitan dan kemudahan yang mungkin akan dihadapi sehingga persepsi inilah yang digunakan responden untuk menentukan perilaku mereka kedepannya.(18,20) Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang cenderung *perceived control behavior* yang tinggi dapat mempengaruhi niat responden untuk menjadi *peer educator*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan Teori *Planned of Behavior*, melalui penelitian ini dapat menjelaskan bahwa niat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived control behavior*. Dalam mempersiapkan pembentukan *peer educator* pada kelompok remaja jalanan ada kebutuhan-kebutuhan mendasar yang harus dipersiapkan terlebih dahulu baik internal maupun eksternal. Sikap yang dibentuk sejak dini untuk membantu sesama dan peduli dengan sesama, dukungan, dorongan, dan kepercayaan yang di

dapat dari lingkungan sekitar, serta pengalaman yang baik yang dapat menghasilkan kemudahan dalam menangani kelompoknya dapat meningkatkan minat remaja jalanan dalam menjadi *peer educator*. Sehingga dibutuhkannya bantuan dari pemerintah khususnya Dinas Sosial dan LSM yang menaungi kelompok tersebut untuk dapat memberikan dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung bagi para remaja jalanan untuk memiliki kesempatan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka melalui *peer educator* dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mendasar seperti pembentukan karakter responden dalam lingkungan sebayanya terlebih dahulu sebelum mempersiapkan hal-hal lebih lanjut seperti pelatihan *peer educator* dan menjalankan kegiatan *peer educator*.

DAFTAR PUSTAKA

1. BAPPENAS, UNICEF. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Kementerian Perenc Pembangunan Nas dan United Nations Child Fund [Internet]. 2017;1–105. Available from: https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf
2. Pengkajian P. KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI INDONESIA : FAKTOR PENYEBAB , TATANAN HIDUP The Live of Street Children : Causative Factors , Way of Life and Vulnerability to Have Deviant Behaviour Herlina Astri. 2014;
3. OHH Ditjen Rehsos. Komitmen Kemensos Bantu Anak-anak di Kondisi COVID-19 Melalui Progresa [Internet]. 2020 [cited 2021 Feb 6]. Available from: <https://kemensos.go.id/komitmen-kemensos-bantu-anak-anak-di-kondisi-covid-19-melalui-progresa#:~:text=Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial,AMPFS dan 64.053 Anak Terlantar.>
4. Ratnawati D, Nursasi AY, Permatasari H. PENGALAMAN REMAJA SEBAGAI PENDIDIK SEBAYA DALAM PENCEGAHAN PERILAKU SEKS BEBAS DI WILAYAH KELURAHAN TUGU KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK. J Keperawatan Widya Gantari. 2014;1:74–109.
5. BKKBN. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa. 2014;
6. Setyadani AS. Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Anak Jalanan Dengan Seks Aktif Di Kota Semarang. J Kesehat Masy. 2013;9(1):30–6.
7. Imron A. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. Edisi Keem. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2020. 161 p.
8. Ajzen I. The Theory of Planned Behavior. Organ Behav Hum Descision Process. 1991;50(2):179–211.
9. Rachmawati F, Friskarini K, Nova susanty L, Edison H, Prasodjo R, Manalu S. Studi Eksplorasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Anak Jalanan Di Rumah Singgah Binaan Pkpr Puskesmas Jakarta Timur. J Kesehat Reproduksi. 2020;11(1):25–36.
10. Salehudin I, Mukhlis BM. Application

- of Planned Behavior Framework in Understanding Factors Influencing Intention to Leave among Alumnae of the Faculty of Economics University of Indonesia Year 2000-2003. In: Proceeding of 3rd International Conference on Business and Management Research (ICBMR). Bali; 2008.
11. Fuady I, Prasanti D, Indriani SS. Penerapan Teori Plan Behavior: Faktor yang Mempengaruhi Niat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Berk Kesehat.* 2020;6(1):24.
 12. Sallam AA, Abdullah S, Ghamdhan AM. The key drivers of volunteering intention among youth undergraduate malaysian students. *Int J Econ Commer Manag.* 2015;3(2):1–13.
 13. Susanti R, Nisa H. Hubungan Pengetahuan Mahasiswi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswi DIII Kebidanan Menjadi Relawan dalam Membantu Indonesia Menghadapi Covid-19. *J Bid Ilmu Kesehat.* 2021;11(2):129–35.
 14. Nugroho A, Arfa M, Studi P, Perpustakaan S-I, Budaya FI, Diponegoro U, et al. Motivasi Relawan Motor Pustaka “ Cakruk Baca ” Dalam Upaya Membangun Minat Baca Masyarakat Semarang. *J Ilmu Perpust.* 2019;6 (4):61–70.
 15. Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2011.
 16. Rhadiatullah SH, Sinulingga RF. Self determination pada relawan pemberdayaan pemuda. *J Divers.* 2016;2(5):31–40.
 17. Widiyati R, Budiartati E. Motivasi Relawan Rumah Pintar Bangio Semarang. *J Nonform Educ Community Empower.* 2020;4(2):123–38.
 18. Iqbal MM, Nu'man TM. SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DAN INTENSI TERHADAP MENJADI RELAWAN BENCANA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA. *Dsp Repos.* 2018;11(2):430–9.
 19. Ajzen I. Attitudes, Personality, and Behavior (2nd Edition). Second. England: McGraw-Hill Education; 2005. 1–178 p.
 20. Fuady I, Yusnita T, Prasati D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid 19. 2021;04(02):116–24.